

Manajemen risiko pembiayaan sebagai kunci keberhasilan dan ketahanan jangka panjang perbankan syariah

Fica Afria Windiasari

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: fikafriaaa13@gmail.com

Kata Kunci:

manajemen risiko; bank; implementasi; kinerja; pembiayaan syariah

Keywords:

risk management; bank; implementation; performance; islamic finance

ABSTRAK

Dalam setiap organisasi maupun industri perbankan tentu memiliki manajemen risiko. Manajemen risiko pada bank termasuk komponen penting dalam mengelola keberhasilan dan pertumbuhan jangka panjang institusi keuangan. Studi ini bertujuan untuk melakukan analisis implementasi manajemen risiko dengan tujuan untuk mengidentifikasi manajemen risiko yang dilakukan dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan. Metode penelitian yang digunakan meliputi analisis kualitatif berdasarkan literatur review terhadap praktik manajemen risiko, serta penilaian terhadap efektivitasnya dalam mencapai tujuan bank. Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen risiko pada pembiayaan memainkan peran yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan dan ketahanan jangka panjang sebuah bank. Praktik-praktik manajemen risiko yang efektif dapat membantu bank mengelola risiko-risiko yang terkait dengan pembiayaan, meningkatkan kepercayaan nasabah, meminimalkan kerugian, dan mencapai keberhasilan.

ABSTRACT

In every organization and banking industry, risk management is undoubtedly present. Risk management in banks is an essential component in managing the success and long-term growth of financial institutions. This study aims to conduct an analysis of risk management implementation with the objective of identifying the risk management practices and their impact on company performance. The research methodology employed includes qualitative analysis based on literature review of risk management practices, as well as an assessment of their effectiveness in achieving bank objectives. The findings of this study show that the implementation of risk management in financing plays a very important role in ensuring the long-term success and resilience of a bank. Effective risk management practices can help banks manage risks related to financing, increase customer confidence, minimize losses, and achieve success.

Pendahuluan

Dalam lingkup bisnis yang terus berkembang, strategi berkelanjutan telah menjadi fokus utama bagi organisasi yang ingin memastikan keberhasilan jangka panjang mereka. Di tengah tekanan untuk memenuhi tuntutan pasar, peraturan, dan tanggung jawab sosial, pengembangan strategi yang berkelanjutan menjadi krusial untuk menjaga relevansi dan daya saing sebuah organisasi. Salah satu sektor yang secara khusus



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA license](#).

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

menuntut pendekatan berkelanjutan adalah industri keuangan, dimana bank-bank memegang peran penting dalam memfasilitasi pertumbuhan ekonomi dan mengelola risiko keuangan. Risiko bisa diartikan sebagai kemungkinan munculnya hasil yang tidak diinginkan, yang dapat menyebabkan kerugian jika tidak diprediksi dan dikelola dengan baik (Nisak & Ibrahim, 2014). Dalam konteks ini, Bank SMI sebagai salah satu institusi keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, menemui tantangan unik dalam membangun strategi dan manajemen risiko berkelanjutan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam dan memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan.

Penerapan manajemen risiko di bank merujuk pada PBI No 13/23/PBI/2011 mengenai penerapan manajemen risiko untuk bank umum syariah dan unit usaha syariah, serta ketentuan terkait risiko lainnya yang merupakan praktik terbaik dalam manajemen risiko di sektor perbankan (Silalahi et al., 2022). Bank mengelola sepuluh jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko investasi, dan risiko imbal hasil (Fasa, 2016). Manajemen risiko yang efektif dan akurat dapat mengurangi kemungkinan serta dampak negatif dari risiko yang terjadi (Hakim, 2023.; Melinda & Segaf, 2023). Konsep manajemen risiko juga diterapkan untuk mengurangi risiko di dalam lembaga. Berdasarkan penjelasan tersebut, lembaga syariah seharusnya menyadari pentingnya pengelolaan risiko, sehingga memerlukan sistem manajemen yang mampu mengurangi segala kemungkinan risiko yang dihadapi dalam operasionalnya.

Studi tentang implementasi manajemen risiko di Bank SMI tidak hanya memberikan wawasan yang berharga bagi bank itu sendiri, tetapi juga memberikan kontribusi penting bagi literatur tentang manajemen strategis dan perbankan syariah. Dengan menganalisis praktik-praktik yang diterapkan oleh bank ini, kita dapat mengeksplorasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh organisasi keuangan dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam strategi mereka. Dalam rangka menghadapi dinamika eksternal dan internal yang kompleks, Bank SMI perlu mempertimbangkan berbagai faktor dalam manajemen risiko berkelanjutan mereka. Mulai dari perubahan regulasi hingga perkembangan teknologi, bank ini harus mampu menyesuaikan diri dan mengantisipasi perubahan dalam lingkungan bisnisnya.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki implementasi manajemen risiko pada pembiayaan, khususnya di Bank SMI, dengan fokus pada dampaknya terhadap keberhasilan bank. Analisis mendalam terhadap strategi manajemen risiko yang diterapkan oleh bank ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana risiko dikelola dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi kinerja bank. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting bagi praktisi industri perbankan, regulator, dan peneliti untuk memperkuat praktik manajemen risiko dalam konteks pembiayaan syariah dan mencapai tujuan bank secara menyeluruh.

Pembahasan

Manajemen risiko adalah proses pengambilan keputusan yang membantu perusahaan mencapai tujuannya melalui penerapan yang efektif baik pada tingkat aktivitas individu maupun di bidang fungsional (Henz & Berg, 2010: 79-95). Dengan demikian, manajemen risiko adalah elemen penting yang penerapannya harus diperhatikan, terutama di bank sebagai salah satu lembaga keuangan. Penerapan manajemen risiko yang efektif membawa segudang manfaat bagi bank syariah. Pertama, nilai pemegang saham dapat terjaga dan bahkan meningkat. Kedua, pengelola bank mendapatkan gambaran jelas tentang potensi kerugian di masa depan, sehingga mereka dapat mengambil langkah antisipasi yang tepat. Ketiga, proses pengambilan keputusan menjadi lebih sistematis dan terukur, didasarkan pada informasi yang akurat dan terpercaya. Hal ini memungkinkan bank untuk mengukur kinerjanya secara lebih presisi dan membangun infrastruktur manajemen risiko yang kokoh, sehingga daya saing bank di pasar pun semakin meningkat (Fachryana, 2020).

Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, muncul alternatif lain selain bank konvensional yang sudah dikenal oleh masyarakat, yaitu bank yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan belum secara eksplisit menggunakan istilah "bank syariah", melainkan masih menyebutnya dengan "prinsip bagi hasil" (Bangsawan, 2017). Bank syariah, layaknya jembatan keuangan mirip dengan bank konvensional, bank syariah berperan sebagai perantara keuangan (*intermediary institution*). Peran utama bank syariah adalah menghimpun dana dari masyarakat, kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada mereka yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan.

Pasal 2 Undang-Undang Perbankan Syariah menegaskan bahwa prinsip kehati-hatian adalah pedoman mutlak bagi bank syariah dalam menjalankan usahanya. Hal ini bertujuan untuk membangun perbankan syariah yang sehat, kuat, dan efisien, selaras dengan peraturan perundang-undangan (Kalsum, 2018). Lebih dari sekadar jaminan kepercayaan masyarakat seperti pada perbankan konvensional, prinsip kehati-hatian dalam perbankan syariah memiliki makna yang lebih mendalam. Prinsip ini merupakan wujud komitmen bank syariah untuk mengemban amanah yang dipercayakan masyarakat dengan penuh tanggung jawab. Oleh karena itu demi melindungi dana masyarakat, bank syariah wajib menjunjung tinggi prinsip kehati-hatian. Dengan demikian, bank syariah dapat menjalankan perannya sebagai pemegang amanah secara optimal, terjaga kesehatannya, likuiditasnya, solvabilitasnya, dan profitabilitasnya (Juliana, 2020). Dalam proses penghimpunan dana, bank syariah perlu senantiasa berpegang teguh pada prinsip syariah. Hal ini meliputi dua aspek penting yaitu memastikan halal sumber dana dan menjalankan transaksi syar'i.

Di sisi aktiva neraca bank syariah, pembiayaan menjadi komponen terbesar dalam menyalurkan dana operasional. Pembiayaan ini menjadi sumber pendapatan utama bank syariah, namun di sisi lain pembiayaan juga merupakan sumber risiko operasi bisnis terbesar. Pembiayaan bahkan menjadi salah satu kategori yang paling mendapat perhatian dari bank. Adanya pembiayaan bermasalah dapat menimbulkan dampak

signifikan bagi bank syariah, yaitu penurunan pendapatan, penggerusan dana operasional dan likuiditas, gangguan kesehatan bank, serta kerugian bagi nasabah

Bank syariah mengandalkan dana nasabah penyimpan/investor sebagai sumber utama pembiayaan. Oleh karena itu, perlindungan hukum bagi dana nasabah ini menjadi krusial. Proses penyaluran dana melalui pembiayaan pun dilakukan dengan kehati-hatian tinggi, diawali dengan analisis kelayakan nasabah yang sangat teliti (Boegiyati et al., 2024). Pembiayaan dari analisis hingga realisasi merupakan proses penting dalam operasional bank syariah (Ilyas, 2019). Analisis pembiayaan adalah kajian yang bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan suatu proposal pembiayaan yang diajukan oleh nasabah (Hana & Raunaqa, 2022). Hasil dari analisis ini akan menentukan apakah nasabah tersebut dianggap layak (*feasible*), yang berarti bahwa bisnis yang dibiayai diharapkan dapat menjadi sumber pengembalian dana yang diberikan. Selain itu, analisis ini juga memastikan bahwa jumlah pembiayaan sesuai dengan kebutuhan dari segi jumlah maupun penggunaannya, serta memastikan bahwa struktur pembiayaan yang diberikan adalah tepat, sehingga hal tersebut memperkecil risiko dan menguntungkan bagi bank syariah dan nasabah. Sebab analisis pembiayaan merupakan tahap preventif yang dilakukan dengan profesional untuk meminimalisir terjadinya resiko pembiayaan bermasalah yang terjadi karena berbagai alasan (Syadali et al., 2023).

Setelah analisis pembiayaan lolos maka dilanjutkan dengan tahap realisasi. Namun, tahap realisasi buka tahap terakhir dari pembiayaan. Sebab, setelah terealisasi, pihak bank syariah juga tetap melakukan pengawasan dalam jangka waktu tersebut untuk meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah (Clorida, 2018). Dalam hal ini, risiko pembiayaan sangat diminimalisir sebab apabila terjadi pada jangka waktu panjang maka kondisi ini akan mempengaruhi profitabilitas bank.

Kesimpulan dan Saran

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen risiko pada pembiayaan memainkan peran yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan dan ketahanan jangka panjang sebuah bank, khususnya dalam konteks Bank SMI. Analisis mendalam terhadap strategi manajemen risiko yang diterapkan oleh bank ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana risiko dikelola dan dampaknya terhadap kinerja bank secara keseluruhan. Praktik-praktik manajemen risiko yang efektif dapat membantu bank mengelola risiko-risiko yang terkait dengan pembiayaan, meningkatkan kepercayaan nasabah, meminimalkan kerugian, dan mencapai keberhasilan yang lebih besar.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan manajemen risiko pada pembiayaan, khususnya dalam konteks Bank SMI diantaranya Bank SMI perlu terus meningkatkan kesadaran akan pentingnya manajemen risiko yang efektif dalam mengelola pembiayaan. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan dan sosialisasi internal tentang praktik-praktik terbaik dalam manajemen risiko.

Bank harus terus memperbaiki dan menyempurnakan prosedur-prosedur yang ada dalam manajemen risiko, termasuk pengembangan model risiko yang lebih canggih dan

penggunaan teknologi terbaru dalam analisis risiko. Bank dapat memperkuat manajemen risiko mereka dengan menjalin kemitraan dengan lembaga-lembaga lain, seperti lembaga riset atau konsultan manajemen risiko, untuk mendapatkan wawasan dan saran yang lebih luas. Bank perlu melakukan evaluasi reguler terhadap praktik-praktik manajemen risiko mereka untuk memastikan bahwa mereka tetap relevan dan efektif dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis.

Daftar Pustaka

- Bangsawan, M. I. (2017). Eksistensi ekonomi Islam (Studi tentang perkembangan perbankan syariah di Indonesia). *Law and Justice*, 2(1). <https://doi.org/10.23917/laj.v2i1.4334>
- Boegiyati, D., Segaf., & Parmujianto. (2024). Integrasi prinsip syariah dalam pengelolaan modal kerja dan keputusan pembiayaan: Tinjauan teoritis. *Jurnal Mu'allim*, 6(1). <https://doi.org/10.35891/muallim.v6i1.3944>
- Clorida, N. I. (2018). *Implementasi manajemen risiko dalam pembiayaan bermasalah: Studi kasus pada unit usaha syariah PT. Bank Jatim Syariah Cabang Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/10368/>
- Fachryana, F. A.-H. (2020). Manajemen risiko strategis Bank Syariah. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan Dan Akuntansi*, 1(2), 61–66. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1672001&val=18135&title=Manajemen%20Risiko%20Strategis%20Bank%20Syariah>
- Fasa, M. I. (2016). Manajemen resiko perbankan syariah di Indonesia. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2), 36–53. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/lifalah/article/view/482>
- Hakim, A. M. (2023). Pengukuran risiko dalam konsep manajemen risiko. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 1(2), 340–346. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/4329>
- Hana, K. F., & Raunaqa, Y. (2022). Peran komite pembiayaan dalam menangani pembiayaan bermasalah di Bank Syariah Indonesia. *Istithmar*, 6(1), 31–42. <https://doi.org/10.30762/istithmar.v6i1.35>
- Ilyas, R. (2019). Analisis kelayakan pembiayaan Bank Syariah. *Asy Syar'iyyah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Perbankan Islam*, 4(2), 124–146. <https://doi.org/10.32923/asy.v4i2.999>
- Juliana, J. (2020). *Impelementasi manajemen resiko pembiayaan gadai emas di Bank Syariah Mandiri KCP Polewali Mandar*. IAIN Parepare. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2203/>
- Kalsum, U. (2018). Otoritas pengawasan perbankan syariah di Indonesia. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2), 50–61. <https://dx.doi.org/10.31332/lifalah.v3i2.1196>
- Melinda, E., & Segaf, S. (2023). Implementation of risk management in Murabahah financing at BMT UGT Nusantara Nusantara Pasuruan. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 914–920. <http://repository.uin-malang.ac.id/16773/>
- Nisak, B., & Ibrahim, A. (2014). Analisis manajemen risiko pembiayaan Musyarakah pada Baitul Qirad Bina Insan Mandiri Banda Aceh. *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 3(1), 41–55. <http://dx.doi.org/10.22373/share.v3i1.1054>

- Silalahi, P. R., Tambunan, K., & Kurnyasih, A. (2022). Efektivitas penerapan Islamic Microfinance melalui pembiayaan mikro dalam pengembangan usaha dan peningkatan pendapatan nasabah UMKM (Studi Kasus Pada Bank Syariah di Kota Medan. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 11–29. <https://ummaspul.e-journal.id/JKM/article/view/2794/800>
- Syadali, M. R., Segaf, S., & Parmujianto, P. (2023). Risk management strategy for the problem of borrowing money for Islamic commercial banks. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1227–1236. <http://repository.uin-malang.ac.id/16771/>